

# BAB I

## PENDAHULUAN


### A.Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah mukjizat nabi Muhammad saw yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju terang,serta membimbing mereka kejalan yang lurus (Manna Khalil Al-Qattan,2001:1).

Statemen dan sinyalemen al-Quran dalam masalah pendidikan yang terdapat dalam al-Quran adakalanya bersifat umum sehingga terkadang harus disimpulkannya secara khusus,demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu kajiannya mesti dilakukan secara monda-mandir antara induksi-deduksi. dari sinilah diharapkan mampu ditangkap pesan dari ayat-ayat al-Quran.

Umat Islam harus akrab dengan al-Quran bukan hanya sekedar menjadikannya sebagai bahan bacaan keagamaan maka sudah pasti petunjuk-petunjuk yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran tidak akan diketahui,begitu pula petunjuk al-Quran tentang pendidikan. terutama dalam Pendidikan Islam.

Al-Quran menegaskan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus, tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian petunjuk adalah melalui ilmu yaitu pendidikan lebih khususnya kepada pendidikan agama Islam sebagaimana firman Allah SWT :

 هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:”Al-Quran ini adalah penerangan bagi seluruh manusia,dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. “ (Q.S.Ali Imran : 138).

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah “*Tarbiyah*,*Ta’lim*, dan *Ta’dib*” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup Pendidikan Islam : informal,formal dan non formal.

Sejak awal kehadirannya Islam telah memberikan perhatian yang besar terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dalam arti yang seluas-luasnya. hal ini dapat dilihat pada apa yang secara normatif-teologis ditegaskan dalam al-Quran dan Sunnah,dan pada apa yang secara empiris dapat dilihat dalam sejarah. Secara normatif-teologis sumber ajaran Islam,al-Quran dan al-Sunnah yang diakui sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat,amat memberi perhatian yang besar terhadap pendidikan. (Abuddin Nata 2008:35).

Pendidikan Islam oleh Abudin Nata,diartikan sebagai proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalfahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.(2013:10). Menurut Athiyah Al-Abrasy; pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia,mencintai tanah air, tegap

jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur katanya.

Tujuan pendidikan Islam menurut Abudin Nata yang terdapat dalam al-Quran surat Al-Dzariyat ayat 56 yang ditulisnya dalam kitab tafsir ayat-ayat pendidikan adalah Pendidikan Islam yang dahulu dilakukan nabi bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam, mubaligh, dan pendidik yang baik. Selain itu, pendidikan Islam juga untuk membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta (2003:11)

Beberapa masalah yang hadir di dalam dunia pendidikan adalah pendidikan Islam itu masih sebagai teori saja dalam hal mendidik. Dan masalah yang menjadi kegagalan pendidikan hari ini adalah kecenderungan manusia yang melihat pendidikan sebagai tujuan dunia seperti jabatan, pekerjaan, pangkat dan lain-lain yang umumnya beorientasi dunia.

Kemajuan ilmu dan teknologi canggih pada masa sekarang, lebih banyak memberi kemudahan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan memberi peluang bagi setiap individu untuk memacu diri dalam suasana yang menguntungkan secara intelektual maupun psikologis disamping memberi kesempatan bagi terwujudnya manajemen yang baik untuk melakukan pekerjaan secara efisien dan baik.

Tetapi kemajuan ilmu dan teknologi bukan hanya memberikan sisi positif saja. Tetapi justru adakalanya melahirkan sisi-sisi negatif. Menurut Yusuf Al-Qardhawy, Peradaban modern telah melahirkan, selain sisi positif, pengaruh-

pengaruh negatif yang sekarang sedang dialami oleh manusia modern yaitu Dekadensi Moral (Kebobrokan akhlak).yaitu Penomena paling menonjol dan paling mencemaskan masa kini adalah lepasnya ikatan moral yang diajarkan setiap agama samawi manapun (1996 : 35).

Dekadensi moral,diantaranya adalah rasa malu terhadap lawan jenis dan keperjakaan atau kegadisan terus berjalan menyertai hari demi hari menuju proses mencari berita masa lalu dimasyarakat Barat. Sebab,hal ini hanya sekedar satu pandangan moral belaka.disana tidak ada pengaruhnya langsung bagi kesejahteraan materil masyarakat.

Dekadensi moral lainnya adalah Bagi paham materealisme Barat yang mengajak kebebasan pada individu bagi tuntutan fisik manusia tanpa ikatan. Sedangkan mengendalikan nafsu dan mengatur hasrat seksualitas sebagaimana yang diajarkan oleh moral agama dengan cepat kehilangan maknanya.

Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif tentang pendidikan dan lebih khususnya tentang tujuan pendidikan Islam.Pada dasarnya ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu : kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. (Badrudin,2010: 35)

Dalam beberapa masalah diatas mengapa ini terjadi ? dan mengapa ini terjadi dengan pendidikan kita ? Para ulama,ahli tafsir dan juga para. Pendidik sudah banyak mengingatkan kepada para peserta didik,masyarakat bahwa tujuan

hidup manusia itu bukanlah didunia tetapi tujuan yang sebenarnya adalah tujuan yang kekal abadi yaitu tujuan diakhirat kelak.

Padahal al-Quran yang merupakan firman Allah yang memberikan berbagai petunjuk untuk kehidupan termasuk petunjuk-petunjuk tentang pendidikan Islam,hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menelaah ayat-ayat al-Quran tentang tujuan pendidikan Islam.

Pendapat Al-Abrasyi (1970:142) bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah untuk pembentukan *manusia yang berakhlak Mulia*,persiapan untuk kehidupan dunia akhirat,persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan atau tujuan vokasional dan profesioanl,menumbuhkan roh ilmiah (*scientific sprint*) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (*curiosity*) dan memungkinkan peserta didik mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu menyiapkan pelajar dari segi professional, tehnikal,dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu.

Menurut Ahmad Tafsir (1991:46),bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencetak manusia yang berbudi pekerti luhur supaya menjadi manusia yang sempurna guna menghambakan diri kepada Allah. Tujuan Pendidikan Islam menurut Achmadi (2005:95) berdasarkan peranannya sebagai hamba Allah dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Menjadi hamba Allah yang bertaqwa. Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia,yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dengan pengertian ibadah yang demikian itu maka implikasinya dalam pendidikan terbagi atas dua macam yaitu :

- a. Pendidikan memungkinkan manusia akan Tuhannya secara benar. Sehingga semua perbuatan terbingkai ibadah yang penuh dengan penghayatan kepada keesaan-Nya .
  - b. Pendidikan harus menggerakkan seluruh potensi manusia (sumber daya manusia ). Untuk memahami sunnah Allah diatas bumi.
2. Mengantarkan subjek didik menjadi khalifatullah fil ard (wakil Tuhan diatas bumi) yang mampu memakmurkannya (membudidayakan alam sekitarnya).
  3. Memperoleh kesejahteraan,kebahagiaan hidup didunia sampai akhirat.

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam,yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya,dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah.

Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS.Al-Dzariyat : 56 tersebut. menjadi hamba Allah yang taat kepada-Nya,juga taqwa kepada-Nya dan juga hamba yang selalu bersyukur kepada-Nya. Selain itu al-Quran adalah firman Allah yang sudah dapat bisa dipastikan kebenarannya.

Setelah peneliti mencoba menelaah beberapa ayat al-Quran,ada banyak surat didalam al-Quran yang mengatakan tentang tujuan hidup manusia yang mana dalam hal ini juga termasuk tujuan pendidikan Islam. meskipun belum ditelaah lebih mendalam,peneliti melihat bahwa dalam al-Quran surat Al-Dzariyat : 56 didalamnya tersirat suatu pendidikan. dan lebih spesifiknya dalam ayat ini tersirat tujuan pendidikan Islam sebagaimana firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :” Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku”(Q.S.Al-Dzariyat :56)

Berkenaan dengan hal tersebut,peneliti tertarik untuk menggali dan membahas dan mendalami lebih jauh tentang surat Al-Dzariyat : 56 sebagai judul penelitian skripsi. Atas dasar pertimbangan tersebut diatas, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dituangkan dalam Skripsi dengan judul :

**“IMPLIKASI PEDAGOGIS AL-QURAN SURAT AL-DZARIYAT AYAT 56 DALAM KITAB-KITAB TAFSIR AYAT-AYAT PENDIDIKAN TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM “**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana perspektif ilmu pendidikan Islam tentang tujuan pendidikan Islam ?
2. Bagaimana Tafsiran surat al-Dzariyat ayat 56 menurut para mufassir ?
3. Bagaimana implikasi pedagogis al-Quran surat Al-Dzariyat ayat 56 tentang tujuan pendidikan Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perspektif ilmu pendidikan Islam tentang tujuan pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui penafsiran surat Al-Dzariyat ayat 56 menurut para mufassir.
3. Untuk mengetahui implikasi pedagogis al-Quran surat Al-Dzariyat ayat 56 tentang tujuan pendidikan Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bidang pendidikan pada umumnya Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

2. Secara Praktis

Dapat menjadikan pendidikan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Islam dalam tujuan pendidikan Islam.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses terbentuknya manusia seutuhnya yang harus dilalui dengan proses pendidikan pengajaran, bimbingan, dan latihan sehingga terwujud sosok kepribadian manusia yang sempurna. Dalam dunia pendidikan Islam, istilah pendidikan berkisar pada konsep-konsep yang dirumuskan dalam istilah :

1. Taklim, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pengajaran penyampaian informasi dan pengembangan ilmu.



2. Tarbiyah, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pendidikan. Pembentukan dan pengembangan pribadi juga serta pembentukan dan pengemblengan kode etik (norma-norma etika akhlak).
3. Ta'dib, yaitu pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi dirinya sebagai muslim yang harus melaksanakan kewajiban serta fungsionalisasi atas sistem sikap yang direalisasikan dalam kemampuan berbuat yang teratur, terarah, dan efektif yang dikutip dari 'Atiyah Al-Abrasyi (2009: 34).

Menyikapi masalah kini dan yang akan datang adalah bagaimana menciptakan manusia yang benar-benar dikatakan sebagai manusia sebenarnya. dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia yaitu *Khalifah fil ard.* yang dapat mengabdikan dirinya didalam pendidikan. Pengembangan Pendidikan Islam berkaitan secara langsung dengan ilmu pengetahuan dan metodolgi dan perkembangannya.

Pendidikan Islam oleh AbudinNata, diartikan sebagai proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.(2013:10).

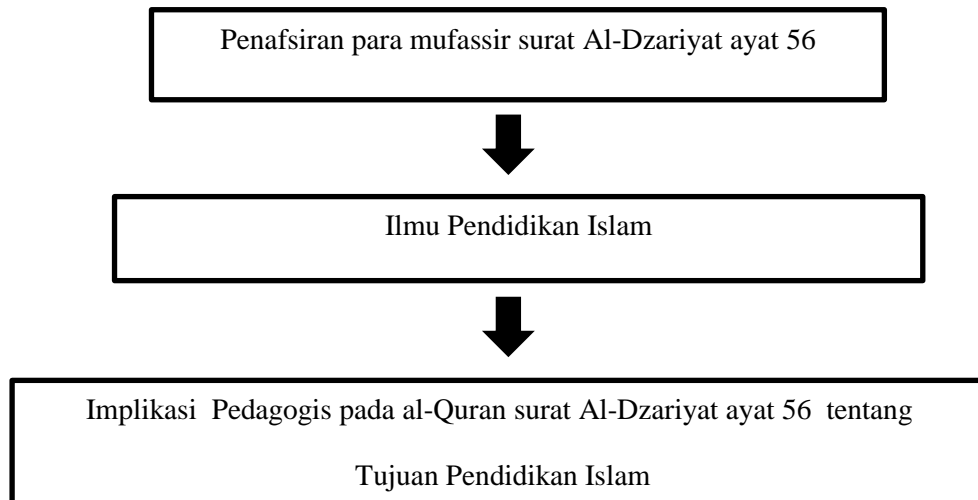
Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagaimana tertuang atau

terkandung dalam visi, misi, tujuan dan program kegiatan maupun pada praktek pelaksanaan kependidikannya.

Wawasan kependidikan Islam dimaksudkan sebagai suatu konsep atau cara pandang pengembangan pengelola pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan dan menyelenggarakan program dan praktek pendidikan Islam itu sendiri. Baik itu dilakukan dilapangan dengan memperhatikan landasan filosofis, historis, dan konteks sosial budaya, serta perkembangan peserta didik itu sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. dan para sarjana pendidikan Islam hendaknya dituntut untuk memiliki dan menguasai wawasan kependidikan Islam tersebut.

Tujuan pendidikan menurut UUSPN/2003 Bab II pasal 3 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Muhibbin syah, 2010: 12)

Berdasarkan penafsiran surat Al-Dzariyat ayat 56 oleh beberapa para mufassir kemudian ditambahkan dengan buku-buku tentang pendidikan Islam, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis Ilmu Pendidikan Islam, dengan menggunakan teknik studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian maka dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



## F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mengkaji masalah Implikasi Pedagogis al-Quran surat Al-Dzariyat ayat 56 tentang tujuan pendidikan Islam. Adapun langkah-langkah penelitian yang saya lakukan adalah sebagai berikut :

### 1. Pendekatan Kualitatif

Data data yang digambarkan secara deskriptif dengan kata-kata atau kalimat yang disusun menurut kategori tertentu untuk memperoleh suatu makna dari data tersebut. Menurut Lofland yang dikutip dari Lexy J. Moleong ( 2007 : 157 )

### 2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang digambarkan secara deskriptif dengan kata-kata ( tindakan ) atau kalimat yang disusun menurut kategori

tertentu untuk memperoleh suatu makna dari data tersebut. Menurut Lofland yang dikutip dari Lexy J. Moleong ( 2007 : 157 ).

Jenis data utama adalah dalam kualitatif adalah kata-kata atau tindakan-tindakan, sumber-sumber data penulis, photo, dan dari keempat data tersebut. dari keempat data tersebut yang dijadikan kajian dalam penelitian adalah data tertulis, yaitu data nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam al-Quran, kitab-kitab tafsir ( mufassir ) dan analisis ilmu pendidikan Islam.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah data tertulis. yang dimaksud sumber data adalah objek dari mana data diperoleh ( Suharsimi Arikunto, 1973:102 ). Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder) .

Data primernya yaitu kitab-kitab tafsir yaitu Sumber data sekunder pada penelitian ini diambil dari buku-buku atau tulisan yang menunjang dan terkait juga berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, Adapun buku-buku tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Al-Quran dan terjemahannya, al-Quran temporer, Karya Dr.H.Aam Amiruddin
2. Tafsir Al-Maragih, Karya Ahmad Musthofa Almaragih.
3. Tafsir Ibnu Katsir Karya Imam Abi al-Fidai'i Ismail Ibnu Katsir.
4. Tafsir Al-Misbah, Karya Prof.Dr.H.Quraish syihab.
5. Tafsir Al-Azhar, Karya Buya Hamka.

6. Tafsir Al-Quran An-Nur, Karya Muhammad Hasbi As-Shiddiq.
7. Tafsir Al-Azhar, Karya Buya Hamka.
8. Tafsir Jalaludin, Karya Imam Jalaludin Al-Mahili dan Imam Jalaludin As-Sayuti.
9. Tafsir Shafwat Al-Tafsiri, Karya Ali As-Shabuni.

#### a) Metode Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data

##### a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam merumuskan nilai-nilai pendidikan Islam dalam al-Quran surat Al-Dzariyat ayat 56 dalam tentang tujuan pendidikan Islam. metode seperti ini dapat juga disebut metode analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* yaitu dilakukan dengan pemrosesan satuan dan kategorisasi dan penafsiran para mufassir. teknik keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan generasi tentang sebuah teksa (Noeng Muhajir, 1922:28 ).

Metode content analysis dapat digunakan dalam penelitian yang bersifat normative, misalnya mengenai teks al-Quran bersifat normative, misalnya penelitian mengenai teks al-Quran. Adapun metode ini dilakukan untuk mengetahui pemikiran para mufassirin mengenai al-Quran surat Al-Dzariyat ayat 56 tentang tujuan pendidikan Islam.

##### b. Teknik Pengumpulan Data

Dari penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi kepustakaan (*library research*). Cik Hasan Bisri (1988:60-61) mengemukakan bahwa penelitian normatif yang bersumber pada bahan bacaan dapat dilakukan dengan cara penelaahan naskah, terutama studi

kepuustakaan. Dalam langkah ini, penulis menyalin data dari kitab-kitab mufassir dan catatan para ahli pendidikan yang terdapat dalam buku-buku, http, dan sebagainya.

### c. Teknik Analisi Data

Karena penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, maka yang menjadi sumber pokoknya adalah al-Quran surat Al-Dzariyat ayat 56, buku-buku tafsir mengenai tujuan pendidikan Islam, buku-buku yang pendidikan Islam dan yang berkenaan dengan buku tersebut, yang selanjutnya oleh penulis menganalisa dengan analisis ilmu pendidikan Islam. Adapun analisis data dengan menggunakan analisis keilmuan perspektif ilmu Pendidikan Islam dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Pemrosesan Satuan (*unttyzing* )

Langkah ini adalah mencari data dengan menginventarisir seluruh data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dari berbagai sumber yang diperlukan. Sumber-sumber tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Al-Quran dan terjemahannya, Al-Quran temporer, Karya Dr.H.Aam Amiruddin
2. Pendidikan Agama dalam Keluarga, Karya Dr.H. Ahmad Tafsir .
3. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Karya Dr.H. Amad Tafsir.
4. Tafsir ayat-ayat Pendidikan, Karya Prof. Dr.H. Abudin Nata, MA.
5. Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam, Karya M. Saekhan Muchith.
6. Hadits Tarbawi, Karya Dr.H. Hasbiyallah, M.Ag dan Dr.H. Moh. Sultan, M.Pd.

7. Ilmu Pendidikan Islam, Karya Dr. Dzakiyah Daradjat.
8. Tafsir ayat -ayat pendidikan, Karya Drs. H. Undang Burhanuddin, M. Ag dan Dr. Cecep Anwar, M. Ag

Kemudian penulis melakukan suatu pemrosesan terhadap sumber-sumber tersebut dengan membaca dan juga mempelajari data yang sudah ada, lalu mengidentifikasi pada satuan-satuan analisis (Lexy J. Meleong, 1996 : 192).

#### b. Kategorisasi

Kategorisasi ini dilakukan setelah langkah pemrosesan satuan dalam hal ini kategorisasi berarti melakukan untuk penyusunan kategori. Kategori adalah salah satu tumpukan yang disusun atas pikiran intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Lexy J. Meleong ;1996: 193) .

Adapun pemrosesan yang dilakukan adalah dengan menggali dan dan menjelaskan tentang :

1. Surat al-Dzariyat ayat 56 dan ayat al-Quran yang berkenaan tentang hal tersebut.
2. Penafsiran para mufassir tentang surat al-Dzariyat ayat 56 .
3. Buku-buku yang berkenaan tentang pendidikan, pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam dan Ilmu Pendidikan Islam.

#### c. Penafsiran dan Simpulan

Langkah ini dilakukan terhadap keseluruhan data yang akan di proses sebelumnya, yang kemudian ditariklah simpulan penafsiran ini dilakukan sejak dari pengumpulan data (selama penelitian), sehingga dapat diketahui

dalam penelitian ini tentang implikasi pedagogis al-Quran surat Al-Dzariyat ayat 56 tentang Tujuan Pendidikan Islam.

